

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care (ANC)

Sri Hernawati Sirait
Poltekkes Kemenkes Medan
email : hernarait.xxx@gmail.com

ABSTRACT

One of the factors that influence the high maternal mortality rate is the attitude and behavior of the mother during pregnancy and is supported by the mother's knowledge of her pregnancy. Antenatal care is important to ensure that the natural process of pregnancy runs normally and detect abnormal pregnant women so that obstetric complications that may occur during pregnancy can be detected early and handled adequately. The research objective was to determine the factors that influence pregnant women to do antenatal care at the E.S Pematangsiantar Midwife Clinic for the period January - March 2016. This type of research was an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who came for antenatal care at the E.S. Pematangsiantar from January to March 2016, a total of 35 pregnant women. The entire population was sampled in the study. Data were tested using the chi square test with a confidence level of $p < 0.05$ and presented in tabular form. The factors that influence pregnant women to perform ANC based on the results of the tests carried out are gestational age with a value of $p = 0.002$, education with a value of $p = 0.001$, work with a value of $p = 0.000$, sources of information with a value of $p = 0.004$, distance traveled by mothers with a value $p = 0.003$, husband's support with $p = 0.003$, knowledge of pregnant women with a value of $p = 0.000$. It is expected that pregnant women should be diligent in visiting to check their pregnancies and increase their knowledge about health, especially about antenatal care, and willing to participate in activities that have a good impact on improving the health status.

Keywords: Pregnant women; antenatal care.

ABSTRAK

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Asuhan *antenatal care* penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan *antenatal care* di Klinik Bidan E.S Pematangsiantar periode Januari - Maret 2016. Jenis penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan *antenatal care* di Klinik Bidan E.S. Pematangsiantar periode Januari - Maret 2016, sejumlah 35 orang ibu hamil. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Data diuji dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$ dan disajikan dalam bentuk tabel. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan ANC berdasarkan hasil uji yang dilakukan adalah umur kehamilan dengan nilai $p = 0,002$, pendidikan dengan nilai $p = 0,001$, pekerjaan dengan nilai $p = 0,000$, sumber informasi dengan nilai $p = 0,004$, jarak tempuh ibu dengan nilai $p = 0,003$, dukungan suami dengan nilai $p = 0,003$, pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$. Diharapkan kepada ibu hamil hendaknya rajin berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terlebih mengenai *antenatal care*, serta mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang berdampak baik untuk peningkatan derajat kesehatan.

Kata kunci: Ibu hamil; *antenatal care*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lebih dari satu wanita meninggal setiap menitnya di dunia akibat komplikasi kehamilan dan

persalinan dan sangat erat kaitannya dengan penolong persalinan, serta lebarnya jurang antara fasilitas pelayanan kesehatan di negara berkembang dan di negara maju. Komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab langsung kematian

ibu yaitu perdarahan, infeksi, eklampsia, partus macet, abortus dan ruptura uteri. ⁽¹⁾

Komplikasi yang ada kaitannya dengan kehamilan berjumlah sekitar 18 % dari jumlah global penyakit yang diderita wanita usia reproduksi. Diperkirakan 40% wanita hamil akan mengalami komplikasi yang bisa mengancam jiwanya dan memerlukan perawatan obstetri darurat. ⁽²⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) saat persalinan di Indonesia berdasarkan SDKI 2012 tercatat rata-rata AKI adalah 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian melonjak dibanding hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. ⁽³⁾

AKI mengacu pada jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Angka Kematian Ibu yang dilaporkan di Sumatera Utara tahun 2015 yaitu berkisar 106/100.000 kelahiran hidup. ⁽⁴⁾

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. ⁽⁵⁾ Asuhan *antenatal care* penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai. ⁽⁶⁾

Menurut *Maternal Neonatal Health* (MNH) asuhan *antenatal care* merupakan prosedur rutin yang dilakukan oleh petugas (dokter/bidan/perawat) dalam membina suatu hubungan dalam proses pelayanan pada ibu hamil untuk persiapan persalinannya. Dengan demikian, memberikan asuhan *antenatal care* yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan AKI dan AKB. ⁽⁷⁾

Antenatal care (pemeriksaan kehamilan) sangatlah penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Keuntungan yang lain yaitu untuk menjaga agar selalu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. ⁽⁸⁾

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Bidan E.S data ibu hamil yang diperoleh terdapat 35 orang ibu hamil. Dari data ibu hamil tersebut diketahui banyak ibu hamil yang tidak

melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan tidak mencapai standar yaitu 4 kali selama kehamilan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan ANC”.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan karakteristik (umur Ibu, umur kehamilan, pendidikan, pekerjaan).
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan ANC berdasarkan sumber informasi.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan ANC berdasarkan jarak tempuh.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan dukungan suami.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan pengetahuan.

HIPOTESIS

Ada pengaruh karakteristik ibu, jarak tempuh, sumber informasi, dukungan suami dan pengetahuan terhadap ibu hamil melakukan ANC.

METODE

Jenis penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan ANC di klinik Bidan E.S. Pematangsiantar periode Januari-Maret 2016, sejumlah 35 orang ibu hamil. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$ dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil

No	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	< 20 tahun	7	20.0
	20-35 tahun	24	68.6
	>35 tahun	4	11.4
	Jumlah	35	100.0
2.	Umur Kehamilan		
	1-12 minggu	12	34,3
	13-28 minggu	5	14,3
	29-40 minggu	18	51,4
	Jumlah	35	100,0
3.	Pendidikan		
	Rendah (SD, SMP)	10	28,6
	Tinggi (SMA, PT/Akademik)	25	71,4

	Jumlah	35	100,0
4.	Pekerjaan		
	Bekerja	23	65,7
	Tidak Bekerja	12	34,5
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 35 responden berdasarkan usia, yang tertinggi adalah kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 24 orang (68,6 %). Berdasarkan umur kehamilan yang tertinggi yaitu kelompok umur kehamilan 29-40 minggu sebanyak 18 orang (51,4%). Berdasarkan pendidikan yang tertinggi adalah pendidikan tinggi sebanyak 25 orang (71,4%). Berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah ibu bekerja sebanyak 23 orang (65,7 %).

Tabel 2. Distribusi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan sumber informasi

No	Sumber Informasi	f	%
1	Buku/Majalah	1	2,9
2	Media Elektronik	6	17,1
3	Orang Lain	11	31,4
4	Petugas Kesehatan	17	48,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan ibu hamil mendapatkan sumber informasi tertinggi yaitu dari petugas kesehatan sebanyak 17 orang (48,6%).

Tabel 3 Distribusi Ibu Hamil Yang Melakukan ANC Berdasarkan Jarak Tempuh

No	Jarak Tempuh	f	%
1	< 1 km	9	25,7
2	1 - 5 km	22	62,9
3	>5 km	4	11,4
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jarak tempuh ibu hamil dalam melakukan antenatal care yang tertinggi adalah jarak 1-5km sebanyak 22 orang (62,9 %)

Tabel 4. Distribusi Ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan dukungan suami

No	Dukungan Suami	f	%
1	Ada	18	51,4
2	Tidak Ada	17	48,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4, dari 35 responden menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami yang mayoritas adalah sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 5. Distribusi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	7	20,0
2	Cukup	15	42,9
3	Kurang	13	37,1
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui ibu hamil mempunyai pengetahuan yang tertinggi adalah cukup sebanyak 15 orang (42,9%).

Tabel 6. Distribusi ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan

No	Melakukan ANC	f	%
1	Sesuai Standar	15	42.9
2	Tidak Sesuai Standar	20	57.1
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui ibu hamil yang melakukan ANC tertinggi adalah tidak sesuai standar sebanyak 20 orang (57,1%).

Tabel 7. Hubungan karakteristik ibu hamil yang melakukan ANC

No	Karakteristik	Melakukan ANC						p
		Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Umur							0,174
a.	< 20 tahun	3	8,6	4	11,4	7	20,0	
b.	20-35 tahun	12	34,3	12	34,3	24	68,6	
c.	>35 tahun	0	0	4	11,4	4	11,4	
	Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	
2	Umur Kehamilan							0,002
a.	1-12 minggu	10	28,6	2	5,7	12	34,3	
b.	3-28 minggu	1	2,9	4	11,4	5	14,3	
c.	29-40 minggu	4	11,4	14	40,0	18	51,4	
	Jumlah	15	54,3	20	57,1	35	100	
3	Pendidikan							0,001
a.	Rendah	0	0	10	28,6	10	28,6	
b.	Tinggi	15	42,9	10	28,6	25	71,4	
	Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	
4	Pekerjaan							0,000
a.	Bekerja	5	14,3	18	51,4	23	65,7	
b.	Tidak Bekerja	10	28,6	2	5,7	12	34,3	

							34,3	Tabel 10
Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100		

Hubungan dukungan suami dengan ibu hamil yang melakukan ANC

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh umur ibu dengan melakukan ANC dengan nilai $p > 0,05$. Terdapat pengaruh umur kehamilan ibu dengan melakukan ANC; terdapat pengaruh pendidikan ibu dengan melakukan ANC; terdapat pengaruh pekerjaan ibu dengan melakukan ANC dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 8 Hubungan sumber informasi ibu hamil dengan melakukan ANC

Variabel	Melakukan ANC						P
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Sumber Informasi Buku / Majalah	1	2,9	0	0	1	2,9	0,004
Media Elektronik	1	2,9	5	14,3	6	17,1	
Orang Lain	1	2,9	10	28,6	11	31,4	
Petugas Kesehatan	12	34,3	5	14,3	17	48,6	
Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sumber informasi ibu hamil untuk melakukan ANC.

Tabel 9. Hubungan Jarak Tempuh Ibu Hamil Dengan Melakukan ANC

Variabel	Melakukan ANC						p
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Jarak Tempuh < 1 km	8	22,9	1	2,9	9	25,7	0,003
1-5 km	7	20,0	15	42,9	22	62,9	
> 5 km	0	0	4	11,4	4	11,4	
Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jarak tempuh ibu hamil untuk melakukan ANC.

Variabel	Melakukan ANC						p
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan Suami Ada	12	34,3	6	17,1	18	51,4	0,003
Tidak Ada	3	8,6	14	40,0	17	48,6	
Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami ibu hamil untuk melakukan ANC.

Tabel 11. Hubungan pengetahuan dengan ibu hamil yang melakukan ANC

Variabel	Melakukan ANC						p
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan a. Baik	7	20,0	0	0	7	20,0	0,000
b. Cukup	7	20,0	8	22,9	15	42,9	
c. Kurang	1	2,9	12	34,3	13	37,1	
Jumlah	15	42,9	20	57,1	35	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu hamil untuk melakukan ANC.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat hubungan umur ibu hamil dengan melakukan ANC karena umur ibu terbanyak 20-35 tahun. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi.⁽⁹⁾

Pelaksanaan ANC dengan umur kehamilan memiliki pengaruh yang bermakna, keadaan ini kemungkinan disebabkan fenomena di masyarakat yang menganggap waktu melakukan ANC apabila kehamilan sudah mencapai trimester III.

Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang.⁽⁷⁾ Pendidikan seseorang bukanlah jaminan suatu indikator pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat⁽¹⁰⁾

pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan tetapi ada sub bidang lain yang akan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya.

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan. Individu yang bekerja lebih memungkinkan lebih aktif dalam menentukan sikap dan aktif memutuskan yang terbaik dalam dirinya termasuk kesehatan dan keluarganya.⁽⁴⁾

Pengaruh sumber informasi dalam melakukan ANC dapat diterima ibu hamil dari buku atau majalah, media elektronik, ornglain dan petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa petugas kesehatan di lapangan merupakan ujung tombak pelaksana pemberi informasi tentang kesehatan. Petugas kesehatan merupakan orang yang dipercaya masyarakat dalam memberikan informasi tentang kesehatan.⁽¹⁰⁾

Fasilitas kesehatan berhubungan dengan tempat ibu mendapatkan pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya sampai ibu dapat melahirkan dengan aman. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dengan jarak yang mudah terjangkau akan memberi kemudahan bagi ibu hamil untuk sering memeriksakan kehamilannya dan untuk mendapatkan penanganan dalam keadaan darurat.⁽¹¹⁾

Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suaminya. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian⁽⁵⁾ mengemukakan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu, maka makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut asumsi penulis bahwa pengetahuan ibu sangat berperan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Pengetahuan ibu yang kurang lebih melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, hal ini mungkin disadari dan dukungan suami yang mendukung ibu pergi berkunjung ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan ANC di Klinik Bidan E.S. Pematangsiantar periode Januari-Maret 2016, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan karakteristik ibu (umur kehamilan,

pendidikan, dan pekerjaan) dengan melakukan ANC. Terdapat hubungan sumber informasi, jarak tempuh, dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil yang melakukan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pinem, 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta, Trans Info Media.
2. Ronald, H., 2011. Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan. Bandung, Nuansa Aulia.
3. Rachmaningtyas A., 2012. Data SDKI 2012 Angka Kematian Ibu Melonjak yang dibuka pada <http://nasional.sindonews.com/> tanggal 15 Maret 2016.
4. Dinkes Sumut, 2015, Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2015, <http://www.depkes.go.id/downloads>, 15 Maret 2016.
5. Wardhani, 2007. Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal [www//http.litbang.go.id/cdk](http://www.litbang.go.id/cdk) vol 34 no.5 dibuka tanggal 14 Maret 2016.
6. Manfaati, S, 2008, Perubahan Pemilihan Penolong dan Tempat Persalinan Ibu Multipara di Daerah Pedesaan Kecamatan Pa'jukukung Kabupaten Bantaeng, FKM Universitas Hasanuddin, Makassar.
7. Jannah,N, 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan:Kehamilan, Andi Offset., Yogyakarta.
8. Mufdlilah, 2009, ANC Fokus *Antenatal Care Focused*, Pemeriksaan kehamilan Fokus Dilengkapi dengan Pijat Ibu Hamil. Nuha Medika, Yogyakarta.
9. Marmi, 2011. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
10. Notoatmodjo, 2007, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
11. Rukiah, 2009. Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan. Trans Info Media, Jakarta.